

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia. Pada zaman seperti sekarang ini, terutama pada era 4.0 kehidupan manusia sangat dimudahkan oleh teknologi. Oleh karena hal tersebut mengakibatkan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi. Faktor yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi salah satunya adalah sistem pembayaran dimana dapat dilihat saat ini sistem pembayaran sudah dapat dilakukan secara digital. Masyarakat Indonesia mulai mengaplikasikan sistem pembayaran menggunakan uang elektronik hal itu membuat pembayaran tidak lagi hanya memakai uang tunai saja, namun juga menggunakan uang elektronik (Joan & Sitinjak, 2019).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomer 20/6/PBI/2018 uang elektronik memiliki arti sebagai suatu alat untuk bertransaksi yang mengandung beberapa unsur seperti dikeluarkan atas dasar nilai uang yang terlebih dahulu disetorkan kepada penerbit. Kemudian, nilai uang tersebut akan disimpan ke dalam media server atau chip secara elektronik, dan nilai uang elektronik yang akan dikelola adalah simpanan dan dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan transfer dana. Sedangkan, pembayaran digital merupakan pembayaran yang dilakukan karena perkembangan teknologi.

Pembayaran digital ini dilakukan melalui server atau chip (Tarantang et al., 2019). Berdasarkan pengertian dari uang elektronik dan pembayaran digital, dapat disimpulkan bahwa uang elektronik dan pembayaran digital merupakan hal yang sama yaitu sama-sama sebuah alat dan aktivitas transaksi yang muncul akibat adanya perkembangan digital.

Sistem pembayaran digital mempunyai keunggulan dan juga kelemahan. Secara umum, keunggulan dari penggunaan sistem pembayaran digital lebih besar daripada kelemahannya. Perkembangan pada sistem pembayaran saat ini tidak berarti keberadaan uang tunai hilang. Keberadaan sistem pembayaran digital ini malahan dapat membuat inflasi menurun hal ini disebabkan karena uang yang beredar di dalam masyarakat tidak sebanyak saat masyarakat menggunakan uang tunai sepenuhnya (Tarantang et al., 2019).

Pembayaran menggunakan dompet digital saat ini marak digunakan dan juga dapat diterima sebagai metode pembayaran yang ada pada dunia, terutama dalam negara-negara maju. Pertumbuhan dompet digital telah mempengaruhi beberapa faktor seperti peningkatan penyebaran, penetrasi seluler, inklusi keuangan, lebih nyaman, lebih cepat, dan juga lebih ekonomis. Pembayaran menggunakan sistem digital seperti saat ini memiliki fungsi krusial pada pembentukan ekosistem yang dimulai dari pemerintah, lembaga keuangan, produksi alat, pengecer atau penjual, sampai dengan konsumen (Karsen et al., 2019). Dompet digital menjadi semakin sering digunakan pada saat masa pandemi *Covid-19*, hal ini dikarenakan saat memakai pembayaran

menggunakan uang elektronik kita tidak perlu untuk memegang uang secara fisik. Keadaan seperti ini merupakan anjuran dari *World Health Organization (WHO)* yang membuat konsumen melakukan kegiatan menggunakan kontak seminim mungkin, termasuk melakukan transaksi pembayaran (Aji et al., 2020).

Terjadi perubahan gaya hidup masyarakat termasuk menggunakan alat pembayaran untuk transaksi yang disebabkan karena pandemi *Covid—19*. Salah satu hal yang dilakukan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah adalah dengan penggunaan uang elektronik yang dapat membantu untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Hal lain yang disebabkan oleh dompet digital adalah menciptakan pola hidup masyarakat yang baru yaitu masyarakat menjadi *cashless society* yang menggantungkan sistem pembayaran dengan menggunakan pembayaran elektronik melalui dompet digital. Saat ini masyarakat tidak harus melakukan kegiatan jual beli dengan cara tradisional, misalnya pergi berbelanja ke pasar tradisional atau pusat perbelanjaan. Selain perubahan alat pembayaran, pandemi ini juga menyebabkan *adaptive shopper* yang menyebabkan munculnya sifat konsumerisme karena masyarakat bebas dalam berbelanja, hal ini disebabkan karena dalam mengakses informasi produk-produk yang mereka inginkan sangat mudah dengan adanya internet (Aulia, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Soraya pada tahun 2020, terdapat perubahan pola konsumsi yang terjadi dari *use value* dan *exchange*

value, berubah menjadi *sign value* dan *symbolic value* saat menggunakan uang elektronik. Perubahan ini dilihat dari gaya hidup, pemborosan, pergeseran logika konsumsi, serta penggolongan status sosial di masyarakat. Hal ini terjadi lantaran munculnya citra sosial dari barang/objek yang ditampilkan produsen iklan dengan bahasa persuasif serta tampilan yang menarik mata. Logika konsumsi masyarakat mulai tergeser dari mengonsumsi sesuatu karena *use value* dan *exchange value*, menjadi *sign value* dan *symbolic value* (Soraya, 2020).

Terjadi peningkatan pada penggunaan uang elektronik di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari peredaran dan juga transaksi uang elektronik yang semakin meningkat dan juga semakin banyak laman-laman yang menawarkan kemudahan dalam melakukan transaksi dengan penggunaan uang elektronik di internet (Hendarsyah, 2016). Pada bulan September hingga bulan Desember 2020, *Snapcart* melakukan *survey online* dengan responden 1.000 orang yang tersebar di seluruh Indonesia. Hasil dari survey yang dilakukan menunjukkan bahwa merek uang elektronik yang sering digunakan adalah *ShopeePay* sebanyak 50% (lima puluh persen), jika dibandingkan dengan 4 produk uang elektronik lainnya memiliki selisih yang relatif besar, seperti pada *OVO* sebesar 23% (dua puluh tiga persen), *Gopay* sebesar 12% (dua belas persen), *Dana* sebesar 12% (dua belas persen), dan *LinkAja* sebesar 3% (tiga persen) (Walfajri & Winarto, 2020). Para penggunaan uang elektronik diminta untuk berhati-hati dan bijak dalam menggunakan uang elektronik, karena terdapat banyak laman

di internet melakukan penipuan mengenai penggunaan uang elektronik yang dilakukan secara tersembunyi melalui aplikasi uang *virtual* palsu (Hendarsyah, 2016).

Pengambilan data yang dilakukan oleh Kusumawardhani dan Purnaningrum dari *google trends* menunjukkan bahwa penggunaan *digital wallet* aplikasi DANA merupakan aplikasi yang penggunaannya paling tinggi, kemudian provinsi pengguna aplikasi *digital wallet* terbesar berada di pulau Jawa, yaitu Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur. Data mengenai penyebaran digital wallet sudah mencakup seluruh provinsi di Indonesia kecuali Papua Barat tidak tercover oleh *google trends* (Kusumawardhani & Purnaningrum, 2021).

Melalui latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Uang Elektronik Dalam Perubahan Pola Konsumsi Mahasiswa Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan terhadap pola konsumsi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia karena penggunaan uang elektronik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia sebelum menggunakan uang elektronik?
2. Bagaimana pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia setelah menggunakan uang elektronik?
3. Bagaimana peran uang elektronik terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia sebelum menggunakan uang elektronik.
2. Mengetahui pola konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia setelah menggunakan uang elektronik.
3. Mengetahui peran uang elektronik terhadap tingkat konsumsi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Universitas Islam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan serta wawasan dalam bidang teknologi keuangan khususnya dalam hal manajemen pengeluaran keuangan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneli selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai sumbangan pengetahuan mengenai pola konsumsi karena pembayaran digital. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan, pengalaman, dan juga pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada perilaku konsumsi karena penggunaan uang elektronik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara membagi ke dalam lima bab dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini pembahasan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan pembahasan mengenai landasan teori yang mencangkup uang elektronik, jenis uang elektronik, crypto, manfaat uang elektronik, risiko uang elektronik, konsumsi, pola konsumsi, faktor yang mempengaruhi pola konsumsi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber, tempat dan waktu penelitian, keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran.